

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada dasarnya adalah upaya yang terencana serta berkelanjutan dan berkala untuk membentuk pribadi warga negara yang bisa menjadi individu yang berperan positif bagi kepentingan hidupnya sendiri, keluarga, bangsa, negara.

Dalam UU No. 2 tahun 1989 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti yang luhur. Memiliki ketrampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Islam juga sangat menghargai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi derajat orang-orang yang berilmu. Dalam hal ini Allah akan memberikan keistimewaan dan kemuliaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan

¹ UU RI No. 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Semarang: Aneka Ilmu, 1992, 4

dengan diangkatnya derajat orang-orang tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Mujadalah: 11

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".²

Nabi Muhammad juga menganjurkan kepada umatnya untuk belajar/menuntut ilmu sebagaimana sabda beliau :

اطلب العلم من المهد الى اللهد.

Artinya: "Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai keliang lahat"

Anjuran-anjuran itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, karena kedua ilmu ini sangat berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam UU RI No. 2 tahun 1986 tentang sistem pendidikan nasional bab IV pasal 9 ayat (1), disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah.³

Dengan adanya UU tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sangat

² Prof H. Mahmud Yunus, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Ma'arif, Bandung: 1993, 448

³ UU RI No. 2 tahun 1989, *Op. Cit.*, hal. 5

memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan rakyatnya dalam segala aspek dan bentuknya. Dalam hal ini pemerintah membagi dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Adapun yang dimaksud dengan kedua jalur pendidikan tersebut dijelaskan pada pasal 10, sebagai berikut:

- (2) Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan
- (3) Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berkesinambungan.⁴

Lembaga pendidikan Islam juga memiliki dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah di bawah naungan Departemen Agama yang memiliki jenjang pendidikan seperti: MI, MTs, MA, STAI dan jalur pendidikan luar sekolah diantaranya pondok pesantren.

Dalam konteks sekarang, pesantren lebih bermakna sebagai lembaga pendidikan Islam yang integral. Dengan demikian para santri yang menetap dalam pesantren tersebut memperoleh tempat belajar ganda yaitu di samping memperoleh pengetahuan agama, santri juga memperoleh pengetahuan umum. Aktualisasi pendidikan semacam ini berarti memberi kesempatan kepada para santri dalam upaya mengembangkan potensi dirinya.

Sedangkan eksistensi aktivitas pendidikan pesantren merupakan salah satu

⁴ *Ibid.*, hal. 5

sarana untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam, dimana pelaksanaan pendidikan non formal tersebut diharapkan dapat membantu keberhasilan para santri dalam memperoleh prestasi belajar pendidikan agama di sekolah yang lebih baik.

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban yang memiliki beberapa aktivitas pendidikan. Namun dari beberapa aktivitas pendidikan tersebut belum diketahui hasilnya secara pasti melalui belajar pendidikan agama mereka di MTs. Al-Fudlola'. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti secara langsung dan mengkaji aktivitas pendidikan di pondok pesantren, serta membuktikan bahwa aktivitas pendidikan pondok pesantren tersebut membawa pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah aktivitas Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo
2. Apakah aktivitas Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Fudlola' yang mencakup:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlaq
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bahasa Arab
- e. Fiqh

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan bahwa aktivitas Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Fudlola'
2. Untuk membuktikan bahwa aktivitas Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama yang mencakup:
 - a. Al-Qur'an Hadits
 - b. Aqidah Akhlaq
 - c. Sejarah Kebudayaan Islam
 - d. Bahasa Arab
 - e. Fiqh

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh aktivitas pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
2. Ada pengaruh aktivitas pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang mencakup: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fiqih.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam
2. Dari segi praktis dapat memberikan jalan keluar serta langkah praktis aktivitas pendidikan pondok pesantren agar dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian ini akan dibahas tentang, rancangan penelitian, sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

1. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian quasi eksperimen (eksperimen pura-pura) karena tidak memanipulasi data secara langsung. Oleh karena itu dalam kondisi yang sedang berlangsung itu diusahakan untuk

memisahkan variabel-variabel yang ada sehingga seolah-olah terdapat suatu perlakuan dari variabel yang terkontrol.⁵

Berhubung dalam penelitian ini peneliti tidak melaksanakan tes dan perlakuan secara langsung oleh peneliti terhadap responden untuk memperoleh informasi, maka dalam hal ini cukup mengambil nilai raport dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mencakup: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fiqh.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁶ Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa dari jumlah 162 siswa dengan perincian sebagai berikut: kelas 1 sebanyak 12 siswa, kelas 2 sebanyak 13 siswa, kelas 3 sebanyak 15 siswa.

3. Teknik pengambilan sampel

Adapun untuk mengambil sampel tersebut penulis menggunakan teknik stratified sampling atau sampling berstrata, mengingat objek penelitian bertingkat.⁷

⁵ Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, UGM, Yogyakarta: 1995, 83

⁶ Drs. Furqan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya: 1982, 189

⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1981, 82

4. Definisi operasional variabel

Variabel bebas (aktivitas pendidikan pondok pesantren) adalah: suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di pondok pesantren dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menyiapkan kader-kader muslimin dan muslimat yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengaplikasikan syariat Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel terikat (prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam) adalah: suatu hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertulis dalam raport.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang ada di lapangan penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 136

Metode ini akan digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data-data tentang:

- Lokasi Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban
- Melihat secara langsung terhadap bentuk-bentuk aktivitas pendidikan pondok pesantren, materi kegiatan pendidikan pondok pesantren, metode pelaksanaan aktivitas pendidikan pondok pesantren.
- Nilai hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

b. Metode interview

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁹

Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- Sejarah singkat dan perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban
- Tata kerja dan struktur kelembagaannya
- Untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban dengan menggunakan jawaban secara langsung.

⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991, 148

c. Metode dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini adalah dengan mendasarkan penelitian pada penulisan.¹⁰

Sasaran metode ini adalah sejumlah arsip catatan dan statistik yang gunanya untuk menggali data tentang:

- Nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam
- Jumlah santri dan grafik perkembangannya dari tahun ke tahun
- Jumlah sarana dan pra sarana
- Struktur organisasi kepengurusan dan tata kerjanya
- Literatur yang dipakai dan jenis aktivitas pendidikannya
- Jumlah guru

d. Metode angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden.¹¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan pondok pesantren serta pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ *Ibid*, hal. 144

¹¹ *Ibid*, hal. 139

6. Teknik analisa data

Setelah mendapatkan data dari penelitian kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan, baru diadakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik yang dipakai adalah dengan menggunakan metode diskriptif dan statistik.

- a. Metode diskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif.
- b. Metode statistik digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif.

Adapun metode yang digunakan adalah teknik korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum n - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]}}$$

r = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor dalam sebaran X

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

X² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

Y² = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n = Banyaknya subyek skor X dan skor Y yang berpasangan.¹²

¹² Sudjana, Nana, Dr., Ibrahim, Dr., MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung: 1989, 148

Setelah ditentukan rumus untuk mencari r_{xy} dengan mengkorelasikan dua variabel yaitu pengaruh aktivitas pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam, maka tahapan selanjutnya yaitu mengkonsultasikan nilai " r_{xy} " yang diperoleh dengan tabel r_t product moment.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran sepintas penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan bab demi bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang memuat : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori, yang memuat : Aktivitas pendidikan pondok pesantren yang meliputi : pengertian aktivitas pondok pesantren, tujuan penyelenggaraan aktivitas pendidikan pondok pesantren, bentuk aktivitas pendidikan pondok pesantren, sistem pendidikan di pondok pesantren. Dan selanjutnya dibahas masalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang memuat pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, aspek-aspek prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, fungsi dan

kegunaan prestasi Pendidikan Agama Islam. Dilanjutkan dengan pengaruh aktivitas pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian, yang memuat gambaran umum obyek penelitian, sistem pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban, aktivitas pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban, dilanjutkan dengan penyajian dan analisa data.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir yang mencakup Kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya dilengkapi dengan daftar kepustakaan, daftar angket dan lampiran-lampiran.